



PENGARUH TIME BUDGET PRESSURE TERHADAP KUALITAS AUDIT DAN BUDAYA ETIS SEBAGAI VARIABEL MEDIATOR

Valentina Elizabeth
Herry Laksito¹

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

The goal of this research is to test how time budget pressure affect audit quality by ethical culture and also to test how ethical culture mediate time budget pressure on audit quality. This research uses primary data collected by using questionnaire that shared for auditor in Jakarta. Seventy five samples are used in this research. Data analyzed with the quality data test, classic assumption test and hypothesis testing tools that are used in this research is multiple linear regression, path analysis. From the regression, there are some findings: (1) time budget pressure does have negative impact to the audit quality; (2) time budget pressure does have negative impact to the ethical culture; (3) The ethical culture is found to have positive impact to the audit quality. From these results can be concluded that ethical culture mediates the indirect relationship between time budget pressure on audit quality.

Keywords: audit quality, ethical culture, time budget pressure.

PENDAHULUAN

Peran yang dimiliki seorang akuntan publik sangat besar bagi para pengguna laporan keuangan, apalagi profesi dari akuntan publik merupakan profesi yang harus didukung oleh tingkat kepercayaan yang tinggi dari publik. Dengan timbulnya kepercayaan dari pengguna laporan keuangan, seorang akuntan publik dituntut untuk memperhatikan kualitas audit yang dihasilkan. Menurut De Angelo (1981) kualitas audit merupakan probabilitas seorang auditor dalam menemukan dan melaporkan ketidaksesuaian prinsip terhadap laporan akuntansi yang diberikan klien. Tingkat kebenaran dari informasi yang diberikan oleh seorang auditor dalam pelaporannya menjadi tolok ukur suatu kualitas audit.

ketika seorang auditor mulai mempunyai rencana mengenai tahapan kerja atau kontrak saat bekerja dilapangan, maka KAP membuat sebuah anggaran waktu yang disebut *time budget* yang dimana hal ini disetujui oleh klien. Tujuan dilakukannya penetapan *time budget* agar dapat memandu auditor dalam melaksanakan setiap program auditnya. *Time budget pressure* yang dirasakan auditor selalu meningkat dari waktu ke waktu (Pierce dan Sweeney 2004a), sehingga menyebabkan adanya ketidakseimbangan antara waktu yang ditentukan klien dengan waktu yang dibutuhkan auditor dalam menyelesaikan tugas audit. Hal tersebut berdampak kepada kualitas audit yang dihasilkan auditor menjadi kurang maksimal.

penelitian ini akan membahas mengenai dampak budaya etis terhadap kualitas audit dibawah kondisi *time budget pressure*. Penelitian ini didasarkan pada asumsi bahwa aspek etika budaya etis organisasi berfungsi sebagai penentu bagaimana seorang auditor harus bertindak saat berada pada kondisi tekanan waktu (*time pressure*) dan hal tersebut merupakan penyebab penting pada praktik penurunan kualitas audit (RAQ) yang menjadikan budaya tidak etis dalam organisasi terjadi karena *time budget pressure* yang tinggi.

¹Corresponding author

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Teori Stres Kerja dapat digunakan untuk menjelaskan tentang *time budget pressure* yang berdampak ke kualitas audit. teori stress kerja menurut Gibson (1995) bahwa *stressor* (penyebab stress) yang dirasakan individual dalam lingkup kerja akan mengakibatkan individu berada pada suatu tekanan dalam melakukan pekerjaan dan selanjutnya dapat mempengaruhi perilaku individual. Apabila auditor mengalami stres yang terlalu besar, maka hal tersebut dapat berpengaruh terhadap kualitas audit yang dihasilkan.

Penyebab stres yang dialami seorang auditor dalam lingkungan kerja dapat meliputi: keterbatasan *time budget*, konflik peran, ambiguitas peran, beban dari tugas yang berlebihan serta tuntutan yang tinggi dari atasan. Sedangkan, penyebab stres yang dialami seorang auditor yang berasal dari luar lingkungan kerja berupa tuntutan yang tinggi dari klien, serta kompetisi yang terjadi pada pasar audit. Otley dan Pierce (1996) menyatakan bahwa penyebab stres yang disebutkan diatas berpotensi mempengaruhi sikap dan perilaku seorang auditor dalam pelaksanaan tugas audit, sehingga dapat mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor.

Peningkatan *time budget pressure* mengakibatkan tekanan pada auditor yang dapat dapat memicu auditor untuk melakukan tindakan pengurangan kualitas audit. Keterbatasan anggaran waktu dapat merugikan auditor jika tidak digunakan secara benar, sehingga berpengaruh terhadap karakteristik individual auditor, yaitu timbulnya situasi stres kerja. Situasi tersebut juga berpengaruh terhadap budaya etis yang langsung berhubungan dengan praktik pengurangan kualitas audit, sehingga dapat mempengaruhi kualitas audit.

Pengaruh Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit

Teori stres kerja menyatakan bahwa penyebab stres yang dirasakan auditor dalam lingkup kerja audit akan mengakibatkan auditor berada pada suatu tekanan (*stress*) dalam melaksanakan pekerjaan audit. Dapat dikatakan bahwa ketika auditor sering menghadapi suatu tekanan yang mengakibatkan stres saat melakukan pekerjaan audit, maka kualitas dari hasil yang diaudit akan kurang maksimal.

Pada penelitian sebelumnya, terdapat hubungan positif antara *time budget pressure* (TBP), pengurangan kualitas audit atau *reduce audit quality* (RAQ) dan *underreporting time* (URT) (Pierce dan Sweeney, 2004; Gundry dan Liyanarachchi, 2007). Misalnya, *time pressure* terkait dengan munculnya perilaku disfungsional berupa tindakan pengurangan kualitas audit atau *reduce audit quality* (RAQ) dan *underreporting time* (URT) yang dapat mengakibatkan *premature sign off* saat melaksanakan program audit. Dengan begitu, hal tersebut menyebabkan auditor dalam melakukan pelaporan audit berpengaruh terhadap kualitas dari hasil auditnya. Semakin besar *time budget pressure* maka praktik pengurangan kualitas akan semakin cenderung dilakukan. Praktik penurunan kualitas audit menjadi proksi dari kualitas audit. Berdasarkan pemaparan di atas rumusan hipotesis yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah :

H1 : Time Budget Pressure berpengaruh negatif terhadap kualitas.

Pengaruh Time Budget Pressure Terhadap Budaya Etis

Pada penelitian sebelumnya, banyak ditemukan efek negatif dari *time budget pressure* terhadap kualitas audit. Perlu adanya peningkatan standar etika yang dapat mencegah auditor dalam melakukan tindakan pengurangan kualitas audit atau *reduce audit quality* (RAQ) dan *underreporting time* (URT) yang berkaitan dengan kualitas audit. Merton (1938) menyatakan bahwa teori regangan mengklaim seseorang berperilaku tidak etis ketika mereka merasa tidak dapat mencapai tujuan mereka dengan benar. Sedangkan menurut Trevino (1986), bahwa orang-orang yang merasa berada pada kondisi tekanan waktu akan cenderung untuk tidak mengikuti standar etika yang ada. Kaptein (1998) juga melanjutkan dengan menyatakan bahwa mereka yang tidak mengikuti standar etika yang ada akan cenderung lebih sering berperilaku tidak etis.

Menurut Kaptein (2008) konsep dari budaya etika yaitu kurangnya sumber daya yang melemahkan budaya etis. Mengingat bahwa hal tersebut merupakan salah satu sumber daya yang

paling penting bagi auditor. Peneliti berpendapat bahwa *time budget pressure* berhubungan negatif dengan budaya etis maka selanjutnya, *time budget pressure* yang tinggi sering terjadi pada perusahaan-perusahaan yang memiliki budaya kompetitif di mana mungkin ada penerimaan informal *underreporting time* (URT) (Sweeney dan Pierce, 2006).

Berdasarkan uraian tersebut maka dirumuskan hipotesis berikut.

H2 : Time budget pressure berpengaruh negatif terhadap budaya etis.

Pengaruh Budaya Etis Terhadap Kualitas Audit

Sweeney et al (2010) mencatat bahwa manajer dapat mengurangi masalah etika karyawan dengan mengurangi perilaku tidak etis. penelitian ini menyarankan bahwa budaya etis berhubungan negatif dengan tindakan pengurangan kualitas audit atau *reduce audit quality* (RAQ) dan *underreporting time* (URT) sebagai pengukuran kualitas audit. Dalam hal ini, ada tiga aspek utama hubungan budaya etis yang disarankan.

Aspek pertama Menurut Bandura (1977) dan Schein (1985), bahwa orang belajar untuk berperilaku etis sesuai yang diharapkan dengan mengamati bagaimana manajer berperilaku. Efeknya adalah bahwa ketika manajer melakukan tindakan dengan cara mendustakan kata-kata, maka para bawahan yang menerima pesan tersebut akan cenderung untuk berperilaku tidak etis. Aspek kedua menurut Trevino et al (1998); Gurley et al (2007); Kaptein (2008, 2011) adalah bahwa perilaku etis dapat diperkuat oleh budaya etis dengan manajer memberi hukuman ketika di dalam organisasi terjadi perilaku tidak etis. Jika didalam sebuah organisasi ada anggota yang melakukan perilaku tidak etis akan dihukum dan anggota yang melakukan perilaku etis akan dihargai atau diberi *reward*, maka para anggota dalam organisasi akan berusaha keras untuk berperilaku etis. Aspek ketiga yang dinyatakan oleh Kaptein (1998, 2011) bahwa budaya organisasi dapat menjadi perhatian utama para anggota organisasi terhadap dimensi etis jika budaya etis terus dipromosikan di dalam diskusi terbuka dalam organisasi tentang penilaian moral yang berefek mengurangi frekuensi terjadinya perilaku tidak etis. Oleh karena itu, menurut Schnatterly (2003) bahwa komunikasi yang dilakukan pada diskusi tersebut dapat membantu untuk mengurangi frekuensi pada perilaku tidak etis.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti akan merumuskan hipotesis ketiga sebagai berikut:

H3 : Budaya Etis berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kualitas Audit. Kualitas audit adalah probabilitas seorang auditor dalam menemukan dan melaporkan ketidaksesuaian prinsip terhadap laporan akuntansi yang diberikan klien (De Angelo, 1981).

Variabel kualitas audit dapat diukur dengan: penghentian terhadap prosedur audit (*premature sign off*), pelaporan waktu audit yang lebih singkat, *underreporting time* atau pengalihan waktu pada klien lain, pengabaian prosedur audit, pergantian/perubahan prosedur audit dan pengurangan terhadap pekerjaan audit. indikator pengukuran tersebut diatas merupakan pengukuran yang dikembangkan oleh Lightner et al. (1982), Otley dan Pierce (1996) dan Pierce dan Sweeney (2004) yang dikutip dalam Svanberg dan Ohman (2013).

Variabel Independen

Variabel independen yang digunakan pada penelitian ini adalah *time budget pressure*. *Time budget pressure* merupakan kendala yang terjadi pada perikatan audit karena suatu keterbatasan berupa waktu yang dialokasikan untuk melaksanakan seluruh tugas audit (Dezoort dan Lord, 1997).

Variabel *time budget pressure* dapat diukur dengan: pelaksanaan prosedur audit dengan batas waktu sebagai kewajiban, sulitnya untuk melaksanakan atau menyelesaikan prosedur audit dengan batas anggaran waktu, penyelesaian atau pelaksanaan prosedur audit dengan batas anggaran waktu sebagai kendala, kurangnya anggaran waktu, dan ketatnya anggaran waktu dalam pelaksanaan atau penyelesaian prosedur audit. indikator pengukuran *time budget pressure* diatas dikembangkan oleh Otley dan Pierce (1996), Coram et al (2003) dan Pierce dan Sweeney (2004) yang dikutip dalam Svanberg dan Ohman (2003).

Variabel Intervening

Variabel Intervening/mediator pada penelitian ini adalah budaya etis. Budaya etis adalah salah satu faktor penting dari perilaku tidak etis dalam organisasi. Keputusan yang dilakukan seorang auditor dapat mempengaruhi budaya etis. Ketika seorang auditor dihadapkan pada tekanan waktu dalam mengaudit, hal tersebut dapat mempengaruhi budaya etis sehingga dapat menimbulkan perilaku yang tidak etis terhadap auditor (Trevino et al, 1998) (Dalam Svanberg dan Ohman, 2013).

Variabel budaya etis dapat diukur dengan: penerapan disiplin organisasi terhadap perilaku tidak etis, anggapan ketika melakukan perilaku tidak etis tetap mendapatkan imbalan, hukuman yang ketat terhadap perilaku tidak etis, organisasi yang memberi hukuman terhadap setiap perilaku tidak etis, top manajer sebagai standar etika tertinggi, integritas dalam organisasi lebih dihargai organisasi, kepedulian top manajer terhadap lingkungan etika, top manajer merupakan contoh perilaku tidak etis, perilaku etis merupakan norma dalam organisasi, top manajer menjadi panutan dalam pengambilan keputusan berperilaku etis, etika organisasi dihargai dalam organisasi, persyaratan kode etik profesional pada organisasi konsisten dengan norma organisasi informal, organisasi menuntut ketaatan terhadap figur otoritas tertinggi, orang didalam organisasi diharapkan melakukan pekerjaan sesuai dengan yang diberitahukan, dan pemimpin dalam organisasi selalu dianggap benar. Indikator pengukuran budaya etis diatas dikembangkan oleh Svanberg dan Ohman (2013), Shafer dan Wang (2010), dan Trevino (1998).

Penentuan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta. Penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu metode penentuan sampel dari populasi yang berdasarkan kriteria yang dikehendaki peneliti. Adapun kriteria-kriteria yang telah ditentukan dalam pemilihan sampel adalah sebagai berikut : (1) Responden tidak dibatasi pada tingkat pendidikan (D3, S1,S2, S3), (2) Responden tidak dibatasi pada jabatan/posisi (Manajer, partner, supervisor, senior, maupun junior) sehingga semua auditor yang bekerja di KAP dapat diikutsertakan sebagai responden, (3) Responden dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di KAP, baik *big 4* maupun non *big4*.

Metode Analisis

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan 4 teknik analisis data. Adapun teknik-teknik analisis data tersebut adalah :

1. Analisis statistik deskriptif
2. Uji Analisis kualitas data
 - a. Uji Validitas
 - b. Uji Reliabilitas
3. Uji Asumsi Klasik
 - a. Uji normalitas
 - b. Uji multikolonieritas

- c. Uji Heteroskedastisitas
4. Uji *path analysis*
5. Pengujian Hipotesis

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Hasil studi lapangan yang dilakukan untuk memperoleh data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan kuisioner yang disebar pada KAP di Jakarta. Metode pengambilan sampel penelitian menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh 75 buah kuisioner yang kembali dari 8 Kantor Akuntan Publik di Jakarta. Berikut disajikan rincian distribusi penyebaran dan tingkat pengembalian kuisioner pada tabel 1

Tabel 1
Distribusi Penyebaran & Tingkat Pengembalian Kuisioner

No.	Nama KAP	Jumlah Disebar	Jumlah Kembali	Jumlah Diolah
1.	Dra Suhartati & Rekan	5	5	5
2.	Kanaka Puradiredja Suhartono	10	10	10
3.	Shohibul Kaslani Komarianto & Santosa	10	10	10
4.	Drs. Bambang Sudaryono & Rekan	10	9	9
5.	Aria Kanaka & Rekan	20	20	20
6.	Haryono, Junianto & Spto Amal	10	10	10
7.	Gatot Victor	10	8	8
8.	Liasta, Nirwan, Syafruddin & Rekan	5	3	3
Jumlah		80	75	75
Persentase		100%	93.75%	93.75%

Sumber: Hasil Pengolahan Data primer, 2017.

Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memperlihatkan persebaran data penelitian. Analisis ini mendeskripsikan data penelitian dengan melihat nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum data penelitian. Statistik deskriptif seluruh variabel-variabel penelitian disajikan pada tabel 2 dibawah ini.

Tabel 2
Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Time Budget Pressure	75	8.00	24.00	18.1200	4.02008
Budaya Etis	75	45.00	68.00	55.3333	5.43595
Kualitas Audit	75	14.00	35.00	26.5067	4.84733
Valid N (listwise)	75				

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2017

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang dilakukan pada penelitian ini terdiri atas uji normalitas, uji multikolonieritas, dan uji heteroskedastisitas. dari seluruh uji asumsi klasik yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

- i. Uji Normalitas dalam penelitian ini dilihat dari hasil uji klomogorov smirnov dan uji normal p-plot. Dari hasil uji klomogorov-smirnov menunjukkan asymp. Sig. (2-tailed)

model 1 sebesar 0,962 dan model 2 0,916 yang dimana kedua model berada lebih besar dari 0,05 yang mendukung data berdistribusi normal. Selain itu, dilihat dari grafik kedua model pada normal P-P Plot bahwa data mengikuti garis linier yang ditunjukkan dengan titik-titik yang tidak jauh dari garis, sehingga residual berdistribusi normal.

- ii. Uji Multikolonieritas menunjukkan bahwa data bebas dari multikolonieritas karena $tolerance > 0.10$ dan VIF sebesar 1.175 atau < 10 . Berdasarkan data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolonieritas dalam model regresi penelitian.
- iii. Uji Heteroskedastisitas pada penelitian ini diuji menggunakan scatterplot. Dari grafik 4.2 dapat dilihat bahwa pola data dalam model 1 dan model 2 penelitian ini yang digambarkan dengan titik-titik yang menyebar. Hal ini menandakan tidak terdapat heteroskedastisitas karena tidak terdapat pola yang jelas serta titik-titik yang menyebar.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil perhitungan dengan persamaan regresi berganda (*multiple regression*), diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Model 1 : Dep = Budaya etis			Model 2 : Dep = Kualitas Audit		
	Std Koef	T	Sig	Std Koef	t	sig
(Constant)		23.915	0.000		2.084	0.041
Time Budget Pressure	-0.386	-3.574	0.001	-0.319	-3.162	0.002
Budaya Etis				0.417	4.142	0.000
F	12.771			21.896		
Sig F	0,001			0.000		
Adj R ²	0,137			0.361		
Obs	75			75		

Sumber: Hasil Pengolahan Data primer, 2017.

Hipotesis 1

Hasil pengujian pengaruh *time budget pressure* terhadap kualitas audit sebagaimana pada Model 2 diperoleh nilai $t = -3,162$ dengan signifikansi 0,002 ($p < 0,05$). Dengan signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 dan arah koefisien negatif, maka diperoleh bahwa *time budget pressure* memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap kualitas audit. Dengan demikian Hipotesis 1 diterima. Dapat disimpulkan bahwa bahwa *time budget pressure* berhubungan secara negatif terhadap kualitas audit. hasil tersebut sejalan dengan hasil penemuan yang dilakukan oleh Kelley dan Margheim (1990) dalam Svanberg dan Ohman (2013) yang berarti ketika seorang auditor dihadapkan pada tekanan untuk menyelesaikan laporan audit dalam waktu yang singkat maka auditor cenderung untuk melakukan tindakan pengurangan kualitas audit yang nantinya berpengaruh terhadap hasil audit.

Hipotesis 2

Hasil pengujian pengaruh *time budget pressure* terhadap budaya etis sebagaimana pada Model 1 diperoleh nilai $t = -3,574$ dengan signifikansi 0,001 ($p < 0,05$). Dengan signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 dan arah koefisien negatif, maka diperoleh bahwa *time budget pressure* memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap budaya etis. Dengan demikian Hipotesis 2 diterima. Pada hasil penelitian ini menjelaskan bahwa ketika auditor merasakan tekanan anggaran waktu (*time budget pressure*) yang tinggi, maka auditor akan cenderung tidak menerapkan budaya etis. Alasan ini didukung pada teori regangan yang didokumentasikan oleh Merton (1938) dalam

Svanberg dan Ohman (2013). Dengan begitu, ketika seorang auditor dihadapkan oleh *time budget pressure* yang tinggi akan mendorong mereka untuk tidak menerapkan budaya etis karena dengan kurangnya penerapan standar etika itulah yang dapat menyebabkan seseorang dapat berperilaku tidak etis.

Hipotesis 3

Hasil pengujian pengaruh budaya etis terhadap kualitas audit sebagaimana pada Model 2 diperoleh nilai $t = 4,142$ dengan signifikansi $0,000$ ($p < 0,05$). Dengan signifikansi yang lebih kecil dari $0,05$ dan arah koefisien positif, maka diperoleh bahwa budaya etis memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kualitas audit. Dengan demikian Hipotesis 3 diterima. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa dengan adanya penerapan budaya etis pada lingkup organisasi maupun saat melaksanakan pekerjaan audit, maka tindakan pengurangan kualitas audit akan kemungkinan kecil dilakukan oleh auditor. Alasan yang mendukung hipotesis ini diterima yaitu melalui teori pembelajaran sosial menurut Bandura (1977) dan Schein (1985) dalam Svanberg dan Ohman (2013) bahwa karyawan dalam berperilaku diharapkan mengamati manajer dalam berperilaku. Ketika manajer berperilaku etis, akan membuat karyawan memperhatikan perilaku manajer dan akan menerapkan perilaku yang etis pula. Sehingga, tindakan pengurangan kualitas audit akan kemungkinan kecil terjadi.

Analisis Pengaruh Tidak Langsung

Model penelitian ini digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh tidak langsung dari *time budget pressure* terhadap kualitas audit melalui budaya etis sebagai variabel mediator. Uji intervening dilakukan menggunakan uji Sobel, yang diperoleh sebagai berikut

Tabel 4
Uji Intervening

	Koef	STd error
TPB \rightarrow BE	-0.522	0.146
BE \rightarrow KA	0.372	0.090
$b_1 \cdot b_2$	-0.19418	
$b_2 \cdot Se_1^2$	0.0029	
$b_1 \cdot Se_2^2$	0.0022	
$Se_1^2 \cdot Se_2^2$	0.0002	
T	2.660	
T table	1,96	
Keterangan	Signifikan	

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel independen yaitu *time budget pressure* memiliki pengaruh tidak langsung yang signifikan terhadap kualitas audit dengan melalui budaya etis pada taraf 5%. Yang berarti bahwa budaya etis memediasi hubungan antara *time budget pressure* dan kualitas audit.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh *time budget pressure* terhadap kualitas audit dan meneliti pengaruh *time budget pressure* terhadap kualitas audit melalui budaya etis. Penelitian ini menggunakan 75 sampel auditor yang terdiri dari 8 KAP di wilayah DKI Jakarta.

Berdasarkan hasil proses analisis data, kesimpulan dapat dirumuskan antara lain yaitu:



1. *Time budget pressure* memiliki pengaruh negatif terhadap kualitas audit, hal ini menunjukkan bahwa auditor yang mendapatkan tekanan anggaran waktu yang besar akan memiliki kualitas audit yang rendah dengan melakukan *reduce audit quality* atau pengurangan kualitas audit yang berupa penghentian secara prematur (*premature sign off*) dan *underreporting time*.
2. *Time budget pressure* memiliki pengaruh negatif terhadap budaya etis. Hal ini menunjukkan bahwa auditor yang mendapatkan tekanan anggaran waktu yang besar akan memiliki budaya etis yang rendah.
3. Budaya etis memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa budaya etis yang tinggi yang dimiliki auditor akan meningkatkan kualitas audit.
4. Budaya etis memediasi hubungan antara *time budget pressure* dan kualitas audit.

Keterbatasan dan Saran

Hasil analisis yang dikemukakan dalam penelitian ini mempunyai beberapa keterbatasan ataupun kelemahan sebagai berikut :

Keterbatasan:

1. Penelitian ini dilakukan tepat pada saat *peak season*, sehingga pengembalian kuisioner sedikit terhambat dikarenakan sebagian besar auditor berada di luar kota.
2. Dalam perolehan sample pada penelitian tidak secara rinci dijelaskan bahwa kuisioner diisi oleh auditor dengan jabatan tingkat apa, sehingga bisa saja yang mengisi bukan auditor langsung (contoh: resepsionis).
3. Penelitian ini hanya meneliti sampel auditor yang bekerja di beberapa Kantor Akuntan Publik di wilayah Jakarta, sehingga penelitian ini kurang dapat mewakili auditor eksternal seluruh DKI Jakarta.

Berdasarkan hasil analisis dan keterbatasan pada penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penyebaran kuisioner sebaiknya tidak dilakukan pada bulan-bulan *peak season*, agar pengembalian kuisioner dapat sesuai target peneliti.
2. Diharapkan peneliti selanjutnya untuk lebih rinci menentukan responden penelitian ditujukan oleh auditor beserta jabatannya.
3. Peneliti selanjutnya disarankan dapat memperluas cakupan sampel yang diteliti agar tidak hanya di wilayah Jakarta saja, misalnya Jabodetabek.
4. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi perhatian untuk Kantor Akuntan Publik (KAP) dan para auditor bahwa penerapan budaya etis dalam lingkup organisasi terutama saat penyelesaian tugas audit haruslah diperhatikan dan diterapkan.

REFERENSI

- Alderman, C., & Deitrick, J. (1982). Auditors' perceptions of time budget pressures and premature sign-offs: a replication and extension. *Auditing: A Journal of Practice & Theory* , 1, 54-68.
- Beatty, R. (1986). The initial public offerings market for auditing services. *Paper presented at auditing research symposium* .
- Coram, P., Ng, J., & Woodliff, D. (2003). A survey of time budget pressure and reduced audit quality among Australian auditors. *Australian Accounting Review* , 13, 38-45.
- Davis, K., & Newstrom, J. (1985). *Perilaku Dalam Organisasi*. Erlangga.
- De Angelo, L. E. (1981). Auditor Size and Auditor Quality. *Journal of Accounting and Economics* , 3, 183-199.
- DeZoort, F., & Lord, A. (1997). A Review and Synthesis of Pressure Effects Research In Accounting. *Journal of Accounting Literature* , 16, 28-65.



- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gibson, J. (1995). *Organizations* (8th Edition ed.). Richard D. Irwin.
- Glover, S. (1997). The Influence of time pressure and accountability on auditors' processing of non-diagnostic information. *Journal of Accounting Research* , 35.
- Gundry, L., & Liyanarachchi, G. (2007). Time Budget Pressure, auditors' personality type, and the incidence of reduce audit quality practices. *Pacific Accounting Review* , 19 (2), 125-152.
- Herningsih, S. (2001). Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit: Studi Empiris pada Akuntan Publik. Tesis. Universitas Gajah Mada Yogyakarta.
- Kaptein, M. (1998). *Ethics Management: Auditing and Developing the Ethical Content of Organizations* .
- Kelley, T., & Margheim, L. (1990). The Impact of Time Budget Pressure, Personality and Leadership Variables on Dysfunctional Behavior. *Auditing: A Journal of Practice & Theory* , 9, 21-42.
- McNair, C. (1991). Proper Compromises: the management control dilemma in public accounting and its impact on auditor behavior. *Accounting, Organizations and Society* , 16, 635-653.
- Mulyadi. (2009). *Auditing* (6 ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Neuman, W. L. (2014). *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches*. Pearson Education Limited.
- Otley, D., & Pierce, B. (1996). The Operational of ControlSystem in Large Audit Firms. *Auditing: A Journal of Practice and Theory* , 15, 65-84.
- Pierce, B., & Sweeney, B. (2004). Cost-quality conflict in audit firms: and empirical investigation. *European accounting review* , 13.
- Robbins, S. P. (2001). *Perilaku Organisasi* (8th edition ed.). (H. Pujaatmaka, Trans.) Jakarta: Prenhallindo.
- Shafer, W., & Wang, Z. (2010). Effect of Ethical context on Conflict and Commitment Among Chinese Accountants. *Managerial Auditing Journal* , 25, 377-400.
- Silaban, A. (2009, Mei). Perilaku Disfungsional Auditor Dalam Pelaksanaan Program Audit. Disertasi Ilmu Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Sugiono. (2007). *Metode penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: AlfaBeta.
- Svanberg, J., & Ohman, P. (2013). Auditors' Time Pressure: Does Ethical Culture Support Audit Quality? *Management Auditing Journal* , 28, 572-591.
- Sweeney, B., Arnold, D., & Pierce, B. (2010). The Impact of Perceived Ethical Culture of The Firm and Demographic Variables on Auditors' Ethical Evaluation and Intention to Act Decisions. *Journal of Business Ethics* , 93, 531-551.
- Trevino, L., Butterfield, K., & McCabe, D. (1998). The Ethical Context in Organizations: Influences on Employee Attitudes and Behaviors. *Business Ethics Quarterly* , 8, 447-476.



Weningtyas, S., Setiawan, D., & Triamoko, H. (2006). Penghentian Prematur atas Prosedur Audit. *Simposium Nasional Akuntansi IX di Padang* .

Willet, C., & Page, M. (1996). A survey of time budget pressure and irregular auditing practices among newly qualified UK chartered accountants. *British Accounting Review* , 28, 101-120.